BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang hasil penelitian dari kondisi *governess* pada novel *Agnes Grey* karya Anne Bronte dan hubungan latar belakang si pengarang yang muncul pada novel. Hal di atas akan dijelaskan berupa simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Pada novel *Agnes Grey* diceritakan seorang wanita muda yang bekerja sebagai seorang *governess*. *Governess* adalah sebuah profesi yang biasanya dikerjakan oleh seorang wanita yang dibayar untuk tinggal bersama keluarga majikannya, mengasuh dan mengajarkan anak-anak majikan di rumah. Kondisi *governess* pada saat itu diceritakan bahwa untuk menjadi seorang *governess* terkadang mendapatkan penolakan dari pihak keluarga. Hal ini disebabkan pihak keluarga merasa takut dan kuatir dengan anggota keluarganya yang bekerja sebagai *governess.* Ditambah lagi keraguan dari pihak keluarga yang masih meragukan kemampuan dari anggota keluarganya karena dianggap belum memiliki pengalaman bekerja sebagai *governess*. Dapat diketahui juga pada

analisis ini bahwa seorang *governess* tidak bisa menentukan upah yang diterimanya. Besarnya upah yang akan diterima oleh *governess* tergantung pada pengalaman yang dimiliki oleh *governess* dan juga kelas sosial majikannya. Kedua hal di atas menentukan besar upah yang akan diterima oleh *governess.* Selain itu *governess* dituntut untuk mempunyai sifat tegas dan bijaksana dalam bertindak, dan sikap mandiri. Hal itu menunjukkan bahwa bayangan untuk menjadi seorang *governess* tidak semudah dengan apa yang dipikirkan sebelumnya. Ditambah lagi harapannya untuk memiliki majikan yang ramah tidak seseuai dengan kenyataan yang dialami oleh Agnes Grey. Hal ini memperlihatkan adanya ironi yang muncul dalam cerita.

Selain itu dari penelitian ini juga dapat diketahui beberapa alasan yang membuat Agnes Grey ingin menjadi *governess;* alasannya antara lain adalah untuk mendapatkan penghasilan sendiri, untuk membantu perekonomian keluarga, untuk menunjukkan kemampuan dirinya dalam bekerja kepada keluarganya, tertarik dengan dunia anak-anak dan memiliki kemampuan dalam mengajar anak-anak, dan juga menganggap profesi *governess* sebagai pekerjaan yang menyenangkan dan mudah. Alasan ini juga yang membuat sebagian besar dari wanita saat itu menjadikan *governess* sebagai profesi mereka.

Melihat dari keseluruhan data dapat disimpulkan bahwa cerita novel *Agnes Grey* adalah merupakan sebuah refleksi pengalaman Anne Bronte. Tokoh Agnes Grey diasumsikan sebagai perwakilan dari karakter si pengarang yang

muncul dalam novel untuk menggambarkan kondisi kehidupan *governess* pada saat itu; terbentuknya novel tersebut berdasarkan pengalaman Anne Bronte itu sendiri sebagai seorang *governess*. Hal ini disebabkan di dalam novel *Agnes Grey* sebagian besar menceritakan kehidupan Anne Bronte saat bekerja sebagai seorang *governess*. Pengalaman si pengarang ikut berperan mempengaruhi cerita pada novel tersebut. Si pengarang menciptakan novel *Agnes Grey* bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang kondisi masyarakat pada saat itu meskipun hanya melalui profesi sebagai *governess*. Profesi *governess* yang sama-sama dijalankan oleh tokoh utama dan si pengarang dapat menjelaskan adanya pengaruh latar belakang si pengarang kepada karya sastranya.

5.2 Saran

Pada penelitian ini penulis menganalisis mengunakan teori dan pendekatan strukturalisme genetik. Untuk para peneliti berikutnya dapat penulis menyarankan bahwa dalam menganalisis novel tidak hanya dapat dilihat dari sudut pandang elemen intrinsiknya saja; melainkan dapat pula dilihat melalui sudut pandang elemen ektrisnsiknya yang bertujuan untuk mendapatkan data dan analisis secara lebih baik dan akurat; karena dengan memperhatikan elemen ektrinsik dari suatu karya diharapkan dapat mengetahui maksud dan tujuan dari si pengarang dalam menciptakan karya sastranya tersebut. Sedangkan untuk peneliti yang selanjutnya yang ingin meneliti novel *Agnes Grey* dapat penulis

sarankan untuk menganalis feminisme yang terdapat di dalamnya. Disebabkan bisa mengungkapkan kondisi kehidupan wanita kelas menengah saat itu untuk mendapatkan kehidupan lebih baik khususnya dalam bidang pekerjaan seperti profesi *governess*.